

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Melly Rossaliana¹, Iwan Kusumayadi.², Adrianda Anwar³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

E-mail : melly.rossaliana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan meliputi *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, dan *Total assets turnover*. Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif, analisis data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, dengan model terbaik menggunakan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to equity ratio* dan *Total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai adjusted R² sebesar 51,5% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh sebesar 51,5% terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, *Total assets turnover*, Harga Saham dan Perusahaan Makanan dan Minuman

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial ratios on stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The variables used in this research include Current ratio, Debt to equity ratio, Return on assets, and Total assets turnover. The sample consists of 17 companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using descriptive statistics, panel data analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing, with the best model identified as the Random Effect Model. The results show that Current ratio and Return on assets have a positive and significant effect on stock prices, while Debt to equity ratio and Total assets turnover have a negative and significant effect. The adjusted R² value of 51.5% indicates that the independent variables explain 51.5% of the variation in stock prices.

Keywords: *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, *Total assets turnover*, *Stock Prices and Food and Beverages Companies*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan perekonomian yang semakin maju, para investor melakukan berbagai cara untuk memperoleh dana dan memperoleh keuntungan, contohnya melakukan investasi di pasar modal. Investasi diartikan sebagai suatu cara penempatan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Untuk itu dalam melakukan investasi dipasar modal, para investor harus melakukan beberapa analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Harga saham adalah harga di mana saham suatu perusahaan diperdagangkan di pasar. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk, kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan moneter, serta sentimen dan ekspektasi investor. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan (Al Umar & Nur Savitri, 2020). Harga saham ini dapat dimiliki oleh perusahaan-perusahaan, salah satunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang stabil dan penting dalam perekonomian Indonesia, bahkan ketika perekonomian sedang menghadapi tantangan. Produk makanan dan minuman memiliki sifat permintaan yang relatif inelastis terhadap perubahan harga, menjadikannya sektor yang lebih tahan terhadap perubahan ekonomi dibandingkan sektor lain. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat, permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat. Hal ini menciptakan persepsi bahwa sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang stabil, yang seharusnya membuatnya menjadi pilihan menarik bagi para investor.

Meskipun begitu, data empiris menunjukkan bahwa harga saham rata-rata perusahaan makanan dan minuman pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, harga saham rata-rata tercatat sebesar Rp2.420, namun mengalami penurunan sebesar 7,64% pada tahun 2020 menjadi Rp2.235, kemungkinan besar akibat pengaruh pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi global. Tren penurunan berlanjut hingga tahun 2021 dengan penurunan lebih lanjut sebesar 7,96% menjadi Rp2.057. Namun, pada tahun 2022 terjadi pembalikan tren dengan kenaikan sebesar 11,13% menjadi Rp2.286, yang terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan kenaikan sebesar 8,36% mencapai Rp2.477. Secara keseluruhan, harga saham mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode penelitian, dengan penurunan yang cukup signifikan pada dua tahun pertama, diikuti dengan tren pemulihan pada dua tahun berikutnya. Investor seringkali menggunakan rasio keuangan perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan investasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Darmarani et al., (2023) menunjukkan adanya pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap harga saham, sementara Islami et al. (2020) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan. Begitu pula dengan DER, penelitian Fitrianiingsih & Budiansyah, (2019) menunjukkan pengaruh signifikan DER terhadap harga saham, namun Ayu et al., (2023) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973

menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) memberikan tanda atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan berguna bagi pihak yang menerimanya, yaitu investor (Ayu et al., 2023). *Signalling theory* merupakan sinyal informasi yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan para investor seperti menentukan investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. *Signalling theory* dapat berupa informasi yang di berikan untuk para investor sebagai pengumuman atau memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Trade Off Theory

Teori yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller adalah teori trade-off, teori ini menyatakan bahwa penerapan modal yang optimal dapat memaksimalkan keseimbangan biaya dan manfaat utang. Tahun 1958, pada kondisi tidak ada pajak, Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa penggunaan hutang atau modal akan memberikan dampak yang sama terhadap kemakmuran perusahaan. MM menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan dengan hutang atau modal tidak akan memberikan perbedaan bagi perusahaan. Di tahun 1963, MM mempertimbangkan unsur pajak dalam teorinya. Dengan adanya pajak, MM menyimpulkan bahwa penggunaan pajak akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak Hutang dianggap dapat menghemat pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP). Dari teori MM tahun 1958 pada kondisi tidak ada pajak dan tahun 1963 dengan adanya pajak menimbulkan lahirnya teori struktur modal baru yang dikenal dengan *trade off theory* (Alfandia, 2018).

Pecking Order Theory

Teori pecking order Myers, S. C., &

Majluf, (1984) dan pengembangan teorinya (Lucas, D. J., & McDonald, 1990) didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Manajer memiliki informasi lebih mengenai nilai riil dan risiko perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Menurut Myers, S. C., & Majluf, (1984), perusahaan akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan laba ditahan jika memungkinkan. Apabila laba yang ditahan tidak mencukupi, perusahaan akan beralih ke utang. Penggunaan ekuitas baru hanya dilakukan dalam kondisi yang ekstrem. Dengan demikian, urutan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan adalah dana internal dari laba, sekuritas jangka pendek, utang, saham preferen, dan saham biasa sebagai pilihan terakhir.

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, pertumbuhan yang stabil, atau prospek yang cerah. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan masalah atau kekhawatiran terkait kinerja perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010).

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan. Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang, yang biasanya ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari penerimaan dan laba yang diperoleh perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh informasi yang terdapat di situs webnya, yang menyatakan bahwa istilah

kinerja perusahaan sering kali digunakan untuk menggambarkan hasil operasi selama periode tertentu, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, maupun arus kas (Fauziyah dan Ana 2022).

Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan metode analisis yang menghubungkan beberapa elemen dalam laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana dalam jangka waktu tertentu. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca, laporan laba rugi, maupun hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan (Atul et al., 2022). Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio likuiditas *Current ratio* (CR), Rasio Solvabilitas *Debt to equity ratio*, Rasio Profitabilitas *Return on assets* (ROA), dan Rasio Aktivitas *Total assets turnover* (TATO)

Pengaruh *Current ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam *Signalling Theory*, *Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, hal ini bisa dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, karena perusahaan dipandang memiliki likuiditas yang cukup kuat untuk membayar utang jangka pendeknya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Darmarani et al., (2023) dan Fitrianiingsih dan Budiansyah, (2019) menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan adanya pengaruh secara signifikan *Current ratio*

terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1: Rasio Likuiditas *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam *Trade off theory* teori ini menjelaskan, perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pendanaan akan menerima penghematan pajak dimana pajak dinilai dari laba operasi setelah dikurangi dengan bunga hutang sehingga laba bersih yang diterima investor akan meningkat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengoprasikan perusahaannya menggunakan hutang. Maka nilai *debt to equity* yang meningkat akan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Munira et al., (2018), Estiasih et al., (2020) dan Dewi & Suwarno, (2022) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *Debt to equity ratio* dengan harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H2: Rasio Solvabilitas *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Pengaruh *Return on assets* Terhadap Harga Saham

Dalam *Signalling theory*, teori tersebut membahas bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal yang tepat kepada pengguna laporan keuangan. Investor sering mencari sinyal perusahaan dengan membaca laporan keuangan salah satunya melihat *profitabilitas* atau *Return on asset* sebelum melakukan investasi. Sejalan dengan *signalling theory*, *Return on assets* yang baik menandakan kesehatan

perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tumbuh dan beroperasi dengan baik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Ayu et al., 2023), (Nur'aidawati, 2018), dan . (Darmarani et al., 2023) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang menguntungkan pada harga saham. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *Return on assets* dengan harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H3: Rasio *Profitabilitas Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Pengaruh *Total assets turnover* Terhadap Harga Saham

Dalam *Signalling Theory*, manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan untuk menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan. TATO, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, dapat menjadi salah satu sinyal yang kuat. Jika TATO tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan. Informasi ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan manajemen yang efisien. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Permatasari dan Mukaram (2019), Junaeni, (2017), dan Darmarani et al., (2023) yang menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *Total assets turnover* dengan harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H4: Rasio Aktivitas *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun

2019-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis data berupa simbol angka atau bilangan (Sugiyono, 2019) .

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang berada di indeks saham perusahaan makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id dengan periode penelitian lima tahun yaitu tahun 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia berturut turut tahun 2019-2023 sebanyak 92 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan nteknik purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sample survey* dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam jangka waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010:265).

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, laporan keuangan dan lain sebagainya. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data perhitungan penelitian mengenai rasio yang digunakan yaitu *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, dan *Total asset turnover*.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri

dari data kuantitatif adalah data yang informasinya dalam bentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari media perantara berupa bukti catatan atau laporan yang disusun secara baik dan dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Nur, I., & Bambang, 2002).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran data secara deskriptif seperti diantaranya ialah rata-rata, nilai minimal dan maksimal, serta jumlah/sum (Sarwono, 2016). Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program E Views Versi 12.

Analisis Data Panel

Dalam model data panel persamaan model ini menggunakan data cross-section dapat ditulis sebagai berikut :

1. Persamaan Model Data Cross-section

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Keterangan :

- N yaitu banyaknya data cross-section

2. Persamaan Model Data Time-Series

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + e_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

- T yaitu banyaknya data time-series

3. Persamaan Model Data Panel

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

- N = banyaknya observasi

- T = banyaknya waktu

- N × T = banyaknya data panel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Jarque-Bera*. Menurut (Ansofino, 2016:23)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki fungsi

untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dalam model regresi (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Adapun tujuan dari pengujian statistik analisis regresi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Current ratio (X1), Debt to equity ratio (X2), Return on assets (X3), dan Total asset turnover (X4) terhadap harga saham (Y).

Uji Hipotesis

Uji T

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji F

Uji F atau uji serentak atau uji model/uji anova dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki hubungan signifikan yang sama terhadap variabel terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² merupakan koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan R² secara

keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3.249176	2.870588	0.801176	0.104941	1.07647
Median	3.260000	2.100000	0.600000	0.100000	0.90000
Maximum	4.260000	14.90000	2.700000	0.420000	3.60000
Minimum	2.300000	0.700000	0.000000	0.000000	0.20000
Std. Dev.	0.401320	2.257781	0.629908	0.073995	0.59374
Observatio	ns	85	85	85	85

Sumber : Output EViews Versi 12 (2024)

Hasil Anlisis Pemilihan Model

Uji Chow	
Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000
Uji Hausman	
Test Summary	Prob
Cross section random	0.2123
Uji Lagrange Multiplier	
Breusch-Pagan	0.0000

Sumber : Output EViews Versi 12 (2024)

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123797	0.078890	39.59700	0.0000
Current ratio	0.022322	0.006691	3.336104	0.0013
Debt to Equity ratio	-0.070856	0.022737	-3.116419	0.0025
Return on asset	2.354168	0.273778	8.598819	0.0000
Total asset turn over	-0.119816	0.041579	-2.881624	0.0051

Sumber : Output EViews Versi 12 (2024)

Berdasarkan hasil data pada tabel Uji T maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Rasio Likuiditas *Current ratio* (CR) terhadap Harga Saham

H1 : Rasio Likuiditas *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
 Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,336104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0013. Dimana nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu sebesar 3,336104 $>$ 1.989686323 dan nilai signifikansi sebesar 0,0013 $<$ 0,05 maka hipotesis satu diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Rasio Solvabilitas *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham

H2 : Rasio Solvabilitas *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
 Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,116419 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0025. Dimana nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar -3,116419 $>$ 1.989686323 dan nilai signifikansi sebesar 0,0025 $<$ 0,05 maka hipotesis dua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Rasio *Profitabilitas Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham

H3 : Rasio *Profitabilitas Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham
 Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,598819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Dimana nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu sebesar 8,598819 $>$ 1.989686323 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 $<$ 0,05 maka hipotesis tiga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh Rasio Aktivitas *Total assets turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

H4 : Rasio Aktivitas *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham
 Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,881624 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,0051. Dimana nilai $t_{hitung} < \text{dari } t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,881624 > 1,989686323$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0051 < 0,05$ maka hipotesis empat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji F

Root MSE	0.094305	R-squared	0.538305
Mean dependent var	0.556476	Adjusted R-squared	0.515220
S.D. dependent var	0.139613	S.E. of regression	0.097207
Sum squared resid	0.755937	F-statistic	23.31861
Durbin-Watson stat	0.961476	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output EViews Versi 12
(2024)

Berdasarkan tabel diketahui nilai F-statistic sebesar 23,31861 dengan nilai prob(f-statistic) sebesar 0,000000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 23,31861 $>$ nilai f_{tabel} 2.485885 dan nilai signifikan $0,000000 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel X_1 (*Current ratio*), X_2 (*Debt to equity ratio*), X_3 (*Return on assets*) dan X_4 (*Total assets turnover*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham.

Hasil Uji R²

Root MSE	0.094305	R-squared	0.538305
Mean dependent var	0.556476	Adjusted R-squared	0.515220
S.D. dependent var	0.139613	S.E. of regression	0.097207
Sum squared resid	0.755937	F-statistic	23.31861
Durbin-Watson stat	0.961476	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output EViews Versi 12
(2024)

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai adjusted r-squared sebesar 0,515 artinya

sebesar 51.5% variabel independen mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya sebesar 48.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap temuan:

Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik, yang tercermin dari *Current ratio* yang tinggi, cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Likuiditas yang kuat memberi kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

Sebaliknya, *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya cenderung mengalami penurunan harga saham. Hal ini bisa diartikan bahwa investor mungkin melihat tingkat utang yang tinggi sebagai risiko yang meningkat, sehingga mempengaruhi keputusan investasi mereka dan menurunkan minat terhadap saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return on assets* terhadap Harga Saham

Selain itu, *Return on assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari total asetnya, semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. Ini mencerminkan bahwa investor menghargai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan melihat ROA yang tinggi sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik.

Pengaruh *Total assets turnover* terhadap Harga Saham

Terakhir, *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa

Secara umum, dari sisi rasio aktivitas yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor jika mereka menginterpretasikannya sebagai tanda kurangnya investasi jangka panjang, atau fokus yang berlebihan pada efisiensi jangka pendek. Investor mungkin melihat perusahaan tidak berinvestasi cukup untuk pertumbuhan masa depan, sehingga mereka mengurangi ekspektasi terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan saham, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham turun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi calon investor yang berminat investasi pada saham, berdasarkan hasil penelitian, variabel *Current ratio* (CR) dan *Return on assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan investasi di sektor makanan dan

minuman. Investor disarankan untuk mempertimbangkan perusahaan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik karena cenderung memberikan imbal hasil yang positif bagi harga saham.

2. Bagi pihak perusahaan, perusahaan disarankan untuk meningkatkan tingkat likuiditas dan profitabilitas karena terbukti dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Di sisi lain, manajemen perusahaan juga perlu mempertimbangkan untuk tidak meningkatkan rasio utang terlalu tinggi (DER) karena dapat berdampak negatif terhadap persepsi pasar dan harga saham perusahaan, dan lebih memperhatikan terkait dengan aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tercermin pada rasio *Total assets turnover* (TATO).
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat agar dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan untuk melihat apakah hasil yang sama berlaku pada sektor atau periode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1).
<https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>
- Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.20473/baki.v3i1.6822>
- Ansofino, Jolianis, Yolanmalinda, & Arflindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika* (Pertama). deepublish.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*

- suatu pendekatan praktik (rev ed). Rineka Cipta.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ayu, P., Padmini, P., & Yogantara, K. K. (2023). Pada Bei Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Tahun 2019-2021. 4(2), 304–316.
- Darmarani, M. I., Ekayani, N. N. S., & Sastri, I. I. D. A. M. M. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7628.55-60>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to equity ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Fauziyah, Ana, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt to equity ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi Ketu). BPFE.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to equity ratio dan Total assets turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Lucas, D. J., & McDonald, R. L. (1990). Equity issues and stock price dynamics. *The Journal of Finance*, 45(4), 1019–1043.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nur, I., & Bambang, S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Edisi Pert). BPFE Yogyakarta.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>

-
- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Penerbit Gava Media.